

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Mohamed Ayemen Ben Moussa (2015)

Penelitian ini membahas tentang factor-faktor penentu likuiditas perusahaan perbankan di Negara Tunisia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, modal/total aset, biaya oprasi/total aktiva, tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, ukuran perusahaan, total kredit, total simpanan dan biaya keuangan terhadap tingkat likuiditas bank. Penelitian ini dilakukan di Negara Tunisia tepatnya di *Mediterranean school of business Tunisia*. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2015, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar asosiasi professional bank Tunisia periode tahun (2000 - 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan panel statis dan panel dinamis. Dalam penelitian ini diambil 18 sampel bank umum swasta yang terdaftar di asosiasi professional bank Tunisia periode laporan keuangan tahunan (2000 – 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder diaman sumber tidak langsung memeberikan datanya. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari

web resmi asosiasi professional bank Tunisia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah di keluarkan oleh perusahaan pada periode tahu 2000-2010 pada bank umum swasta di Tunisia. penelitian ini menggunakan bantuan sebuah program pengolah data untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Teknik analisis yang di pakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. metode pengumpulan data yang digunakan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dimana penelitian ini meneliti dokumen berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan berkelanjutan yang telah di publikasikan oleh perusahaan pada periode tahu 2000 sampai 2010.

Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank antara lain, (kinerja keuangan, modal/total asset, biaya oprasi/total aktiva, tingkat pertumbuhan BDP, tingkat inflasi). tetapi ada juga penelitian yang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank antara lain, (ukuran, total kredit/total aset, biaya keuangan/total kredit, total simpanan).

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen Ukuran perusahaan Dan ROA.

- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen kinerja keuangan, modal/total aset, tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, total kredit, total simpanan dan biaya keuangan. Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang di gunakan adalah DPK, NPL, ROA Dan Ukuran Perusahaan.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah bank umum suwasta nasional yang terdaftar asosiasi professional bank Tunisia periode tahun (2000 - 2010). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)
- c. Teknik analisis yang di pakai penelitian terdahulu adalah model regresi data panel. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

2. Kharisa Ayu Effendi & Disman (2017)

Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas perusahaan perbankan konvensional dan syariah di beberapa Negara yaitu Albania, Arab Saudi, Bahrain, Malaysia, Dubai, Qatar dan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekonomi mikro terhadap

risiko likuiditas perusahaan perbankan konvensional dan syariah di beberapa Negara tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, FEXP, FLP, NIM, NPF, NPL, ROA & Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di bank syariah dan bank konvensional model terbaik adalah model *fixed effect*. Variabel yang mempengaruhi risiko likuiditas di bank syariah adalah CAR, FEXP, FLP, & NPF, Sedangkan variabel yang mempengaruhi risiko likuiditas bank konvensional adalah FEXP, FLP, NPL & ROA. Dan pada bank syariah NIM, ROA dan Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi risiko likuiditas perbankan syariah. Sedangkan CAR, NIM Dan Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi risiko likuiditas perbankan konvensional.

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen ROA, NPL Dan Ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. Jenis penelitian penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen CAR, FEXP, FLP, NIM, & NPF. Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang di gunakan adalah DPK, NPL, ROA Dan Ukuran Perusahaan.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel dari bank konvensional dan bank syariah di beberapa Negara (2009 - 2015). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)
- c. Teknik analisis yang di pakai adalah model regresi data panel. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda

3. Akhtaretal. (2011)

Penelitian ini membahas tentang manajemen resiko likuiditas antara bank syariah dan bank konvensional di Pakistan. Penelitian tersebut meneliti beberapa variabel yang berpengaruh terhadap manajemen resiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional di Pakistan. Dengan meneliti dua model tersebut (Model I: bank konvensional dan Model II: bank syariah) variabel yang diteliti adalah *Size of the firm*, *Networking capital*, *Return on Equity*, *Capital Adequacy* dan *Return On asset*. Sedangkan sebagai variabel dependen adalah likuiditas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Akhtaretal. (2011) menunjukkan bahwa variabel *Size of the Firm* pada kedua model memiliki hubungan positif tetapi

tidak signifikan. *Variabel Net Working Capital* masing-masing model memiliki hubungan positif dan sangat signifikan. *Variabel ReturnonAsset* memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan pada Model I dan signifikan pada Model II. *Variabel Capital Adequacy* memiliki hubungan positif dan signifikan pada Model I tetapi tidak signifikan pada Model II. *Variabel Returnon Equity* memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan pada Model I dan signifikan pada Model II.

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen ROA Dan Ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. Jenis penelitian penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif, sedangkan teknik analisis penelitian menggunakan teknik analisis regresi liner berganda

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen CAR, ROE Dan Capital Adequacy Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang di gunakan adalah DPK Dan NPL

- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel dari bank konvensional dan bank syariah di Negara pakistan (2006 - 2009). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indoneisa periode tahun (2014 – 2018)

4. Sandy Cahyo Ruslian (2016)

Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Campuran Konvensional Tahun 2010-2014” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, BOPO, Inflasi Dan BI Rate terhadap tingkat likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan milik campuran bank konvensional periode 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Indonesia periode 2010-2014. Itu Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, pengambilan sampel menggunakan kriteria untuk mendapatkan 9 perusahaan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang meliputi pertumbuhan simpanan, biaya operasional hingga pendapatan operasional, inflasi dan BI Rate. Adapun variabel dependennya adalah likuiditas (LDR). Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda analisis.

Hasil dari peneltian ini adalah Pertumbuhan DPK berpengaruh terhadap Likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa Dana pihak ketiga tersebut tidak hanya digunakan untuk mendukung pemberian kredit kepada masyarakat. Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap

likuiditas Bank Campuran konvensional karena BOPO Bank Campuran Konvensional mempunyai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan Bank Domestik karena Bank Campuran Konvensional lebih menitikberatkan pada ekspansi fee based income dimana dalam segi pemasarannya lebih membutuhkan biaya operasional yang lebih kecil. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Likuiditas BI Rate tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Semakin tinggi BI Rate maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya (menabung) di bank.

5. Jefri.B.Sengkey Dkk. (2018)

Penelitian ini membahas tentang factor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas bank swasta nasional di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi antar variabel independen antara lain, LDR, BOPO, NPL dan ROA terhadap variabel independen risiko likuiditas perusahaan perbankan swasta di Indonesia. Lokasi penelitian ini di bursa efek Indonesia, tetapi pengambilan data dilakukan di pojok bursa efek Indonesia tepatnya di fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi manado, Jl. Kampus unsrat bahu manda, Sulawesi utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan agustus sampai oktober 2018. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2012 hingga 2015. Teknik sampel yang di gunakan penelitian ini adalah sampling jenuh. Dalam penelitian ini di ambil 30 sampel bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode laporan keuangan tahun 2012 – 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) dan annual report perbankan. Data tersebut dapat di akses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id . metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode laporan keuangan tahun 2012-2015 pada bank umum swasta nasional yang sudah terdaftar di BEI. Dan penelitian ini menggunakan bantuan program pengolah data yaitu SPSS untuk mengolah data data yang sudah didapat.

Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{BOPO} + b_2 \text{NPL} + e$$

Hasil penelitian ini menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap risiko likuiditas (LDR), NPL berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negative terhadap risiko likuiditas dan , ROA berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negative pada risiko likuiditas (LDR) pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Perbankan sebaiknya harus mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya, agar kondisi keuangan perusahaan stabil.

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen ,NPL dan ROA
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen LDR . Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang di gunakan adalah DPK, NPL, ROA, Dan Ukuran Perusahaan.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar Di BEI periode tahun (2012 - 2015). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indoneisa periode tahun (2014 – 2018)
- c. Jumlah sampel penelitian terdahulu adalah 30 sampel bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode laporan keuangan tahun 2012 – 2015. Sedangkan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 8 bank umum

konvensional dan syariah nasional yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)

6. Arif Lukman Santoso Dan Tekad Sukihanji (2013)

Penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia” ini membahas tentang 10 variabel independent yang mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi pengaruh ukuran bank, *Net Working Capital*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Capital Adequacy*, *Non Performing Loans*, suku bunga deposito dan suku Bunga kredit terhadap likuiditas bank. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industry keuangan atau perbankan nasional yang terdaftar di BI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan berdasar kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji masing – masing pengaruh variabel terhadap variable dependennya. Selain itu , juga menganalisis statistic deskriptifnya untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk membuktikan bahwa data terbebas dari asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NWC, ROA, ROE, CAR, suku bunga deposito dan suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

likuiditas perusahaan perbankan. Sementara ukuran bank, dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan perbankan.

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen ,NPL dan ROA
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen *Return on Equity, Capital Adequacy*. Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang digunakan adalah DPK, ROA Dan Ukuran Perusahaan.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan industry keuangan atau perbankan nasional yang terdaftar di BI. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)
- c. Jumlah sampel penelitian terdahulu adalah 10 perusahaan industri keuangan atau perbankan nasional yang terdaftar di BI . Sedangkan jumlah sampel

daripenelitian ini adalah 8 bank umum konvensional dan syariah nasional yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)

7. Alwan Ashary Dan Harjum Muharam(2017)

Penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank konvensional” ini bertujuan untuk mengukur atau menganalisis pengaruh variabel NPL, NWC, ROA, CAR dan Size terhadap risiko likuiditas perusahaan perbankan konvensional di Indonesia dan Malaysia. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series berupa laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan oleh bank Indonesia, yang dipublikasikan melalui aplikasi blommberg maupun bank yang bersangkutan selama lima tahun berturut turut dari periode laporan keuangan periode 2011 hingga 2015.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari website resmi bank Indonesia, serta situs resmi bursa Malaysia (www.bursamalaysia.com), situs resmi otoritas jasa keuangan (OJK), bloomberg dan laporan keuangan bank yang berakitan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dua variabel yang pertama variabel independen yang meliputi NPL, NWC, ROA, CAR dan Size. Sedangkan variabel dependennya adalah likuiditas bank. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang termasuk bank local dan asing, total populasi dari penelitian ini adalah 32 bank yang terdiri 24 sampel bank konvensional di Indonesia dan 8 sampel bank konvensional di Malaysia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Sementara

pengambilan asset memiliki dampak negative dan signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional di Indonesia dan Malaysia. Variabel modal kerja bersih tidak mempengaruhi risiko likuiditas bank konvensional di Indonesia sementara di bank Malaysia berpengaruh positif dan signifikan. Dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank di Indonesia sedangkan di bank Malaysia memiliki pengaruh negative dan signifikan.

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen NPL, ROA dan Size
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen CAR. Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang digunakan adalah DPK
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah bank di dunia Negara yaitu Negara Malaysia dan Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)

- c. Jumlah sampel penelitian terdahulu adalah 32 bank yang terdiri 24 sampel bank konvensional di Indonesia dan 8 sampel bank konvensional di Malaysia. Sedangkan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 8 bank umum konvensional dan syariah nasional yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)

8. Bintang Bramantya dan Erman Denny Arfinto (2015)

Penelitian dengan judul “analisis pengaruh size, profitabilitas, CAR dan NPL terhadap likuiditas bank umum yang terdaftar di BEI” ini bertujuan untuk mengukur atau menganalisis signifikansi antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, CAR dan NPL terhadap variabel likuiditas perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. populasi dari penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI dengan periode laporan keuangan selama tahun 2011 sampai dengan 2014. Namun ada beberapa sampel yang tidak memenuhi kriteria sehingga hanya 27 bank saja yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan karna kriteria tertentu. Tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang telah ditentukan atas pertimbangan kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang sesuai.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, mean dan standar deviasi. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi

klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, ujia multikorelasi dan uji hetrokedasitas untuk membuktikan bahwa data yang digunakan terbebas dari asumsi klasik. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untk menguji masing masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependenya.

Hasil penelitian ini menunjukan beberpa faktor yang mempengaruhi likuiditas bank umum di Indonesia. Dari empat faktor yang menjadi variabel penelitian terbukti bahwa size, dan profitability memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Hal ini berarti semakin tinggi size dan profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank. Sedangkan faktor lain yaitu CAR dan NPL memiliki pengaruh negative terhadap tingkat likuiditas bank umum di Indonesia, hal ini berarti manajemen bank perlu menjaga kedua faktor tersebut agar tetap stabil guna menjaga tingkat likuiditas bank bank.

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen ukuran perusahaan dan NPL
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen Profitabilitas Dan CAR. Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang di gunakan adalah DPK Dan ROA.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah. perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI dengan periode laporan keuangan selam tahun 2011 sampai dengan 2014 Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)
- c. Jumlah sampel penelitian terdahulu adalah 27 perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI .Sedangkan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 8 bank umum konvensional dan syariah nasional yang terdaftar di Bank Indonesia Periode tahun (2014 – 2018)

9. Primanas Pangeran (2017)

Penelitian tentang risiko likuiditas ini bertujuan untuk mengukur atau menganalisis signifikansi antara variabel kapasitas, NPL, ukuran perusahaan, profitabilitas, cadangan kerugian, cadangan kas dan pinjaman (loan) terhadap risiko likuiditas bank konvensional swasta di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di universitas Kristen duta wacana pada tahun 2017 dengan tujuan memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas perusahaan perbankan konvensional swasta di Indonesia.

Data yang digunakan pada penelitian ini di ambil dari laporan keuangan tahunan bank swasta nasional devisa (konvensional). Teknik penentuan sampel adalah purposive sampling. Yaitu sampel di dasari kireteria tertentu. Kireteria sampel ini adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta, memiliki izin melayani valutas asing serta berprinsip konvensional. Berdasarkan data ada tiga puluh dua bank swasta nasional devisa (konvensional), namun hanya 21 perusahaan yang menyediakan data dengan lengkap dan tidak mengalami merger maupun akuisisi pada periode tahun 2010 hingga 2015.

Hasil penelitian ini adalah pertama, kapasitas perusahaan berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas perbankan. Kedua, uang tunai, rasio cadangan kerugian dan pinjaman (loan) berpengaruh negative terhadap risiko likuiditas perbankan swasta . oleh karena itu manajemen perbankan harus meningkatkan kinerja mereka agar memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen NPL.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen kapasitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, cadangan kerugian, cadangan kas dan pinjaman (loan). Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang di gunakan adalah DPK, ROA Dan Ukuran Perusahaan.
- b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah bank swasta nasional devisa (konvensional), periode tahun 2010 hingga 2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)
- c. Jumlah sampel penelitian terdahulu adalah 21 swasta nasional devisa (konvensional), periode tahun 2010 hingga 2015. Sedangkan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 8 bank umum konvensional dan syariah nasional yang terdaftar di bank Indonesia periode tahun (2014 – 2018)
- d. Tidak melakukan uji chow test

10. Faisusza Bani Dan Riza Yaya (2016)

Penelitian dengan judul “risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan syariah di Indonesia” ini bertujuan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada perusahaan perbankan baik itu bank konvensional maupun bank syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2008 sampai 2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yang pertama

variabel dependen yaitu risiko likuiditas dan variabel independen yang meliputi CAR, ROA, ROE, NIM, RLA dan ukuran perusahaan.

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada bank syariah dan bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan pada website resmi BI dari maret 2008 sampai dengan maret 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dan perbankan konvensional bank Indonesia dan di publikasikan dari maret 2008 sampai maret 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan antara risiko likuiditas pada bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini juga menemukan bahwa CAR dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas bank syariah dan NIM berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Sedangkan ROE, RLA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah. Dan pada bank konvensional CAR, ROE, NIM, RLA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank konvensional.

Persamaan :

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen ROA Dan ukuran Perusahaan
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu tingkat likuiditas.
- c. Sama sama melakukan Uji Chow tes
- d. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan :

- a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen CAR ROE, NIM Dan RLA . Sedangkan penelitian saat ini variabel dependen yang di gunakan adalah DPK Dan NPL
- b. Sampel penelitian terdahulu adalah bank syariah dan bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan pada website resmi BI dari maret 2008 sampai dengan maret 2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bank Indoneisa periode tahun (2014 – 2018)

Tabel 2.1

Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	VARIABEL DEPENDEN : LIKUIDITAS							
	VARIABEL INDEPENDEN							
	BANK KONVENSIONAL				BANK SYARIAH			
	DP K	NP L	RO A	SIZ E	DP K	NP F	RO A	SIZ E
Mohamed Ayemen (2015)			BS	TS				
Kharisa & Disman (2017)		BS	BS	TB			TB	TB
Akhtar et al. (2011)				BT				BT
Sandy Cahyo Ruslian (2016)	BT							
Jefrii.B.Sengkey Dkk. (2018)		BS	BS					
Arif Dan Tekad (2013)		BT	BS					
Alwan Dan Harjum (2017)			BT					
Bintang dan Erman (2015)		BT		BS				
Primanas Pangeran (2017)		BT						
Faisusza Dan Riza (2016)				TB			BS	

Keterangan :

BS : Berpengaruh Signifikan

BT : Berpengaruh Tidak Signifikan

Tb : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang digunakan untuk mendasari serta mendukung penelitian. Menurut Alam (2012) persoalan likuiditas adalah persoalan operasional sehari-hari dalam dunia perbankan, likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan perbankan. Antariksa (2005) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Berikutnya adalah landasan teori yang di pilih peneliti untuk mendukung penelitian ini :

2.2.1 Commercial Loan Theory

Teori ini di anggap paling kuno, nama lain dari teori ini adalah *real bills doctrine*, teori ini mulai dikenal ketira abad ke 2. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul "*the wealth of nation*" yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini memfokuskan pada kondisi aktiva suatu lembaga atau perusahaan perbankan yang terdapat balance sheet dalam usahanya dalam menjaga kondisi likuiditas bank secara stabil. Teori ini berlaku apabila kredit yang bersifat jangka pendek atau yang disalurkan tersebut berlangsung secara normal.

2.2.2 Shiftability Teori

Teori shiftability berfokus pada penempatan likuiditas pada aktiva yang dapat dengan mudah dipindahkan. Artinya tingkat likuiditas perbankan dapat di jaga apabila bank melakukan investasi ataupun memiliki aktiva dalam bentuk yang mudah berubah atau dipindahkan. Maksudnya adalah apabila sewaktu waktu

pihak deposan menarik kembali dananya maka pihak bank hanya perlu menjual kembali investasi tersebut dan membayarnya ke deposan.

2.2.3 Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpananan uang, meminjam uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa italia banca berarti tempat penukaran uang (<http://id.wikipedia.org/wiki/bank>).

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dan masyarakat umum kemudian disalurkan kembali. Sedangkan berdasarkan pasal 1 Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Kasmir (2002), Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut PSAK No. 31 pengertian bank adalah suatu bada usaha yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dan dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai perantara keuangan (financial intermediary), bank menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah yang kelebihan dana menyalurkan kredit kepada masyarakat atau nasabah yang kekurangan dana. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada 2 jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah.

A. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan Fee kepada nasabahnya. Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang mendapatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepadanasabah dan Fee atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank.

Sebagai lembaga intermediasi, bank konvensional menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya pada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. 12 Atas simpanan para nasabah itu bank memberi imbalan berupa bunga. Demikian pula atas pemberian pinjaman bank mengenakan bunga

kepada para peminjam. Peran bank konvensional itu telah mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur.

B. Bank Syariah

Pada masa awal sebagai pengaturan lebih lanjut tentang ketentuan operasional bank berdasarkan prinsip syariah dikeluarkan SK Direksi BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah. SK tersebut kemudian diganti dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), yaitu untuk Bank Umum syariah diatur oleh PBI No. 6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹³ Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis

2.2.4 Resiko bank

Resiko bank bank Indonesia melalui PBI 5/8/2003 tentang penerapan manajemen resiko bagi bank umum, menjelaskan definisi risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya, walaupun mengadopsi Basel 2 namun terdapat perbedaan mengenai definisi tersebut. Adapun jenis jenis risiko yang wajib dikelola oleh bank adalah :

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko oprasional
4. Resiko likuditas
5. Risiko hokum
6. Risiko reputasi
7. Resiko strategic
8. Risiko kepatuhan

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan menejemen bank dalam menyediakan dan yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban maupun komitmen-komitmen yang telah dikelurakan kepada masyarakat atau nasabahnya (Kuncoro dan Suhardjono,2002). Sedangkan menurut Hetna Darma (2008) likuditas adalah kemampuan bank dalam menyedikan dana atau uang yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada masyarakat atau nasabahnya setiap saat. Apabila bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun guna memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka akan muncul riskio likuiditas.

Secara umum definisiki risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangkapendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Menurut Taswan (2006) likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposit atau simpanan oleh deposan atau

penitip. Dengan kata lain, suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari para deposan maupun dari para peminjam.

Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2008) rasio likuiditas sering disebut rasio modal yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Sebuah bank dikatakan likuid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (Martono, 2002) :

1. Bank tersebut memiliki cash assets sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki cash assets yang lebih kecil dari yang tersebut diatas, tetapi yang bersangkutan juga memiliki asset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya;
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash assets baru melalui berbagai bentuk hutang

Dapat dipahami bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat.

2.2.6 *Financingto Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat atau nasabah yang di himpun yaitu antar lain giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di penuhi.

Kewajiban tersebut berupa callmony yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhanya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Denda Wijaya (116:2005), financingto deposit ratio (FDR) menyatakan seberapa jumlah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2.2.7 Loan To Deposit Rasio (LDR)

Loan To Deposit Ratio atau bisa diartikan sebagai ratio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan . LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain lain yang digunakan dalam memenuhi pinjaman nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman . Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh meningkat, karena pendapatan meningkat secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Rasio yang tinggi menunjukkan suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak liquid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat member isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi. Dalam membicarakan masalah LDR maka yang perlu kita ketahui adalah tujuan penting dari perhitungan LDR. Tujuan perhitungan LDR untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.2.8 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) yang biasa disebut simpanan, telah dijelaskan oleh undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (UU Perbankan).

Dalam penjelasannya tersebut yang dimaksud DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat atau nasabah kepada perusahaan perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau dalam bentuk lain yang di persamakan dengan itu. Lebih jauh, dalam beberapa literatur manajemen perbankan, yang dimaksud DPK adalah dana yang bersal dari masyarakat atau nasabah bank yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan oprasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiaya oprasionalnya dari sumber dana ini

2.3.9 *Non performing loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF)*

NPL ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk meilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendaptkan solusi maka akan berdampak buruk pada bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bank. Oleh karna situasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan perbankan mengalami perkembangan pesat maka diikuti semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan.

Menurut peraturan bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah resiko kredit, yang didefinisikan sebagai resiko yang timbul akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Resiko kredit adalah resiko yang dihadapi bank karna menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada

masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kewajibannya kepada bank seperti membayar pokok pinjaman, pembayaran Bunga pinjaman dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Ihsan, 2011). Kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan menurut kualitas pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban kewajibannya untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Perbandingan dari Non Performing Financing (NPF), yakni jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

2.2.10 Return On Asset (ROA)

Menurut Prastowo (2005) ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain ROA adalah indicator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas jumlah asset yang dimiliki oleh unit

usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin di capai sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk memenuhi modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2.2.11 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Saidi (2008) adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Demikian juga dengan Komaeidi (2009), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan, yang diukur dengan menggunakan

logaritma natural total asset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu dilakukan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan DPK Dengan Likuiditas

Sumber dana ini merupakan sumberdana terpenting bagi kegiatan oprasional perbankan dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan oprasionalnya dari sumber dana ini. Pencairian dana dari sumber ini relative paling mudah jika dibandingkan dengan sumber yang lainya. Mudah dikarnakan asalkan dapat memberikan bunga yang relative lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas yang menarik lainya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan dapat menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Kemudian, keuntungan yang lainya adalah dan yang tersedia dimasyarakat tidak terbatas. Sedangkan kerugian adalah sumber dana dari sumber ini relative lebih

mahal dibandingkan dengan dana sendiri baik biaya bunga maupun biaya promise (Kasmir,2012:53)

Menurut Nadia (2010), dana pihak ketiga merupakan salah satu alasan utama bagi bank untuk menjaga likuiditasnya. Dana simpanan nasabah adalah dana yang dihimpun oleh bank dalam melakukan fungsi intermediasinya. Fungsi bank yang menjamin ketersediaan likuiditasnya bagi nasabahnya menyebabkan bank harus menghitung proporsi tertentu dari jumlah dana pihak ketiga, hal itu berarti jika DPK perbankan meningkat maka akan meningkatkan likuiditasnya.

2.3.2 Hubungan NPL Dengan Likuiditas

Hubungan Non Performing Loan (NPL) dengan Risiko Likuiditas *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mewakili besarnya jumlah kredit yang bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk pula kualitas kredit yang dikeluarkan suatu bank sehingga dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Menurut Sukmana Dan Suryaningtyas (2016) ketika NPL tinggi, maka bank konvensional akan meningkatkan liquid asset sebagai penyangga karena bank konvensional memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengalokasikan cadangan likuiditas serta meningkatkan fasilitas. Tetapi menurut Iqbal (2012) tingginya rasio NPL terhadap rasio deposito konvensional dapat mencerminkan praktek pinjaman yang ceroboh pada bank konvensional dan ini menjadi salah satu penyebab utama masalah pada likuiditas. Hasil penelitian sebelumnya mengenai Non-performing Loan (NPL) terhadap risiko likuiditas

yang dilakukan oleh Sukmana dan Suryaningtyas (2016) menunjukkan bahwa NPL pada bank konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas karena ketika NPL suatu bank tinggi maka bank akan mengalokasikan likuid asetnya sebagai penyangga untuk tetap menjaga likuiditasnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko kredit suatu bank maka akan menimbulkan risiko likuiditas pada bank tersebut karena bank tidak dapat memenuhi kebutuhan kredit deposan. NPL merupakan rasio dari kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Semakin kecil NPL maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Hasil dari penelitian Ahmed *et al* (2011) Dan Iqbal (2012) menyatakan bahwa NPL memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap likuiditas. Penelitian Nasarudin (2005) Dan Prayudi (2011) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap likuiditas yang di ukur dengan LDR. Dari penelitian tersebut NPL memiliki hubungan negative terhadap likuiditas bank.

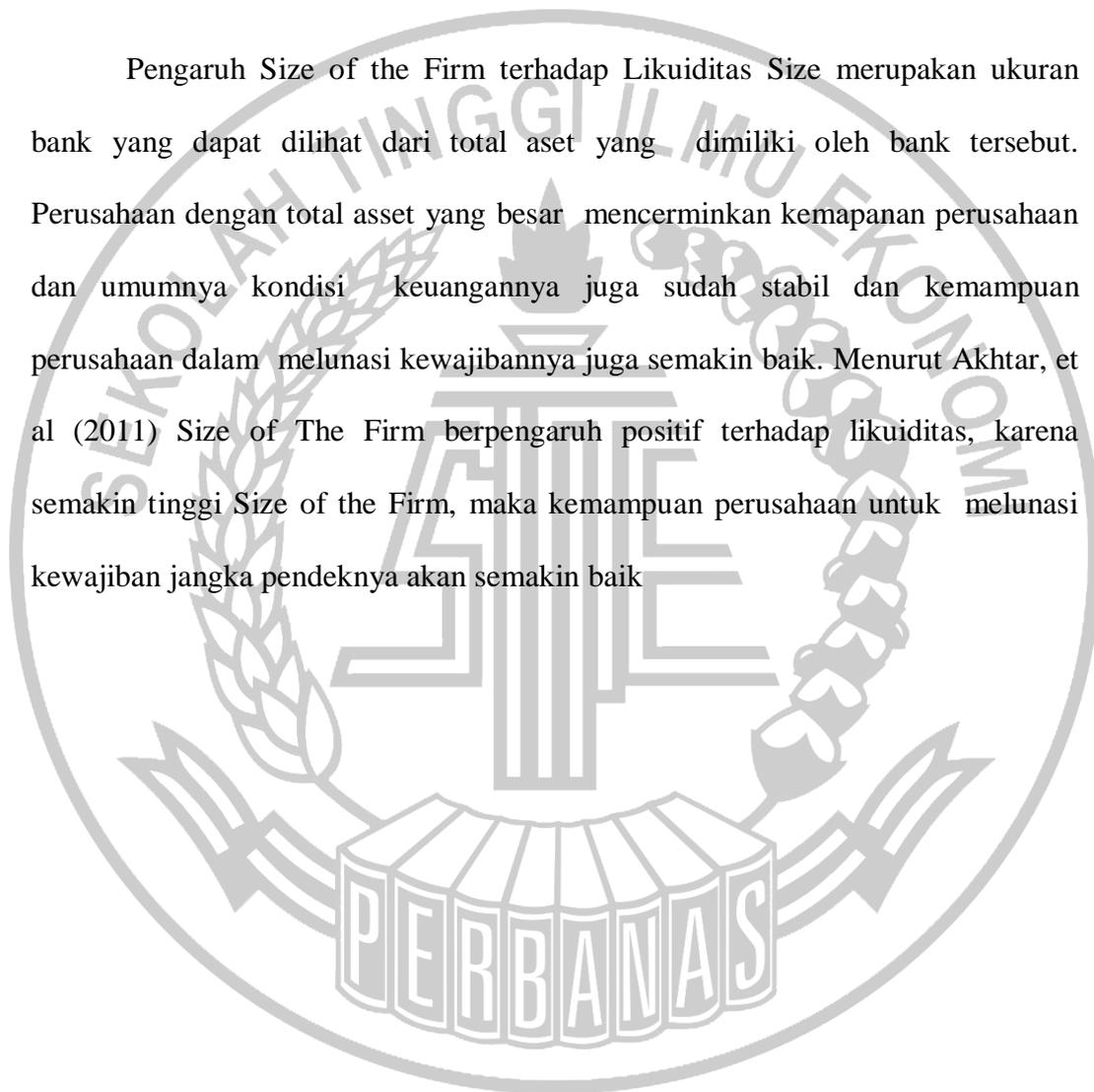
2.3.3 Hubungan ROA Terhadap Likuiditas

ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Muharam dan Kurnia (2012) bank menggunakan menggunakan ekuitas mereka untuk menutupi beban yang akan jatuh tempo selain itu menurut Sukmana dan Suryaningtyas (2016) ketika ROA suatu bank tinggi maka bank memiliki cukup dana untuk dilokasikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Iqbal (2012), Sukmana dan Suryaningtyas (2016),

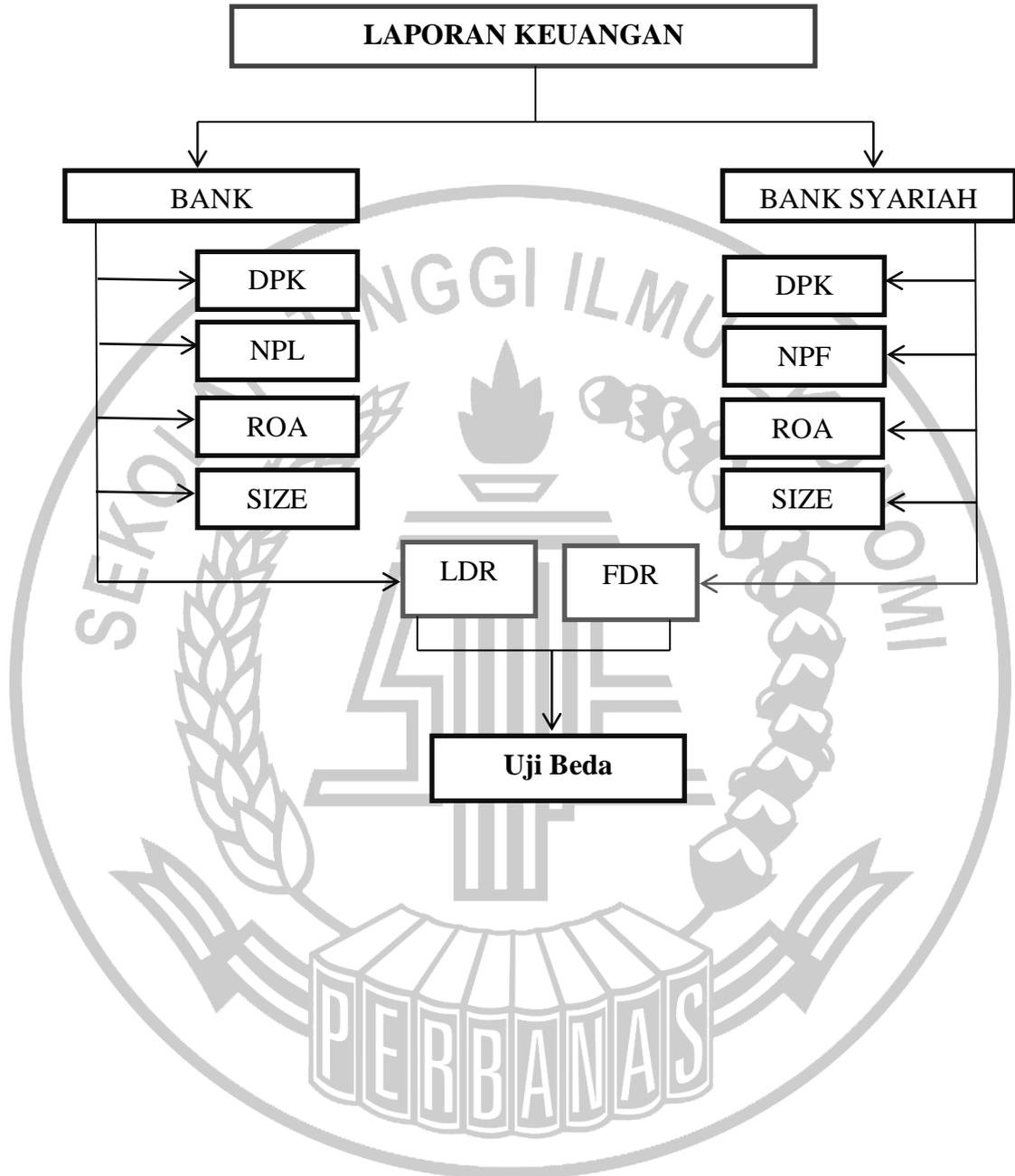
Muharam dan Kurnia (2013), Rahman dan Banna (2015), Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) dan Anam et al (2012) pada bank konvensional ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas

2.3.4 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Likuiditas

Pengaruh Size of the Firm terhadap Likuiditas Size merupakan ukuran bank yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan dan umumnya kondisi keuangannya juga sudah stabil dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya juga semakin baik. Menurut Akhtar, et al (2011) Size of The Firm berpengaruh positif terhadap likuiditas, karena semakin tinggi Size of the Firm, maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya akan semakin baik



2.4 Kerangka Pemikiran



2.5. Hipotesis Penelitian

H1_a: DPK berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan konvensional di Indonesia

H1_b: DPK berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan syariah di Indonesia

H2_a: NPL berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan konvensional di Indonesia

H2_b: NPF berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan syariah di Indonesia

H3_a: ROA berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan konvensional di Indonesia

H3_b: ROA berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan syariah di Indonesia

H4_a: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan konvensional di Indonesia

H4_b: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan syariah di Indonesia

H5: Terdapat perbedaan antara risiko likuiditas perusahaan perbankan konvensional dan perusahaan perbankan syariah